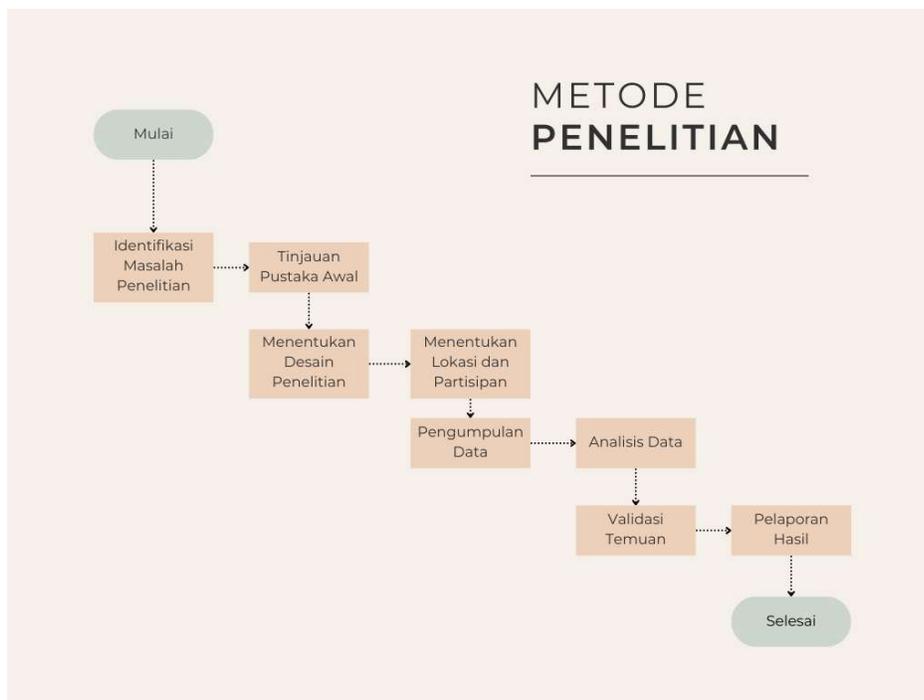


## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna pengalaman subjektif siswa Generasi Alpha saat berinteraksi dengan media pembelajaran cetak berbasis byte-size content (Creswell et al., 2007). Fenomenologi memungkinkan peneliti memahami makna dari pengalaman-pengalaman yang dialami partisipan dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bukan hanya perilaku yang muncul saat proses penelitian berlangsung. Secara garis besar, penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti pada **Gambar 12**. Gambar 12 ini mengadaptasi struktur langkah fenomenologi berdasarkan Creswell (2007) dan Colaizzi (2018).



Gambar 12. Metode Penelitian Tesis

Pendekatan penelitian fenomenologi dipilih oleh peneliti karena memiliki tujuan untuk memahami pengalaman subjektif siswa Generasi Alpha dalam berinteraksi dengan media pembelajaran cetak berbasis byte-size content. Fenomenologi bertujuan menggali makna pengalaman yang dirasakan, bukan hanya apa yang terjadi. Desain penelitian dengan pendekatan fenomenologi memiliki komponen dan penjelasan sebagai seperti pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Komponen Metode Penelitian

Komponen	Penjelasan
Paradigma	Konstruktivisme (memahami realitas subjektif partisipan)
Strategi Inkuiri	Fenomenologi (eksplorasi makna pengalaman)
Tujuan Penelitian	Mengungkap bagaimana siswa Generasi Alpha mengalami dan memaknai penggunaan media pembelajaran cetak berbasis byte-size content
Partisipan	9 siswa SMP kelas 7–9. Dipilih dengan purposive sampling
Instrumen	Peneliti sebagai instrumen utama + pedoman wawancara semi-terstruktur
Teknik Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara mendalam (anak-anak)</li> <li>• Observasi selama penggunaan media</li> <li>• Dokumentasi (hasil kerja anak, catatan guru, refleksi visual)</li> </ul>
Analisis Data	Koding tematik
Validitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Member checking (konfirmasi pemahaman dengan guru/ortu)</li> <li>• Feedback murid / subjek penelitian</li> <li>• Catatan reflektif peneliti</li> </ul>
Luaran	Deskripsi tematik dan naratif tentang bagaimana Gen Alpha menerima, memahami, dan merespons

	format media pembelajaran cetak berbasis byte-size content
--	--

### 3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah respon dan persepsi dari para siswa Generasi Alpha (Jenjang Sekolah Menengah Pertama) terhadap penggunaan media pembelajaran cetak dengan format byte-size content. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung, yaitu Sekolah Menengah Pertama Salman Al-Farisi.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7–9 SMP yang tergolong Generasi Alpha, yaitu mereka yang lahir setelah tahun 2010. Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yakni memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell et al., 2007). Jumlah partisipan direncanakan sebanyak 9 siswa dengan masing-masing kelas diwakilkan oleh setidaknya tiga siswa. Berarti, untuk kelas 7 memiliki partisipan sebanyak tiga siswa, kelas 8 dengan tiga partisipan dan kelas 9 juga memiliki tiga partisipan. Maka dari itu, peneliti memiliki kriteria dalam memilih calon peserta untuk dilakukan wawancara, yaitu:

1. Kriteria dasar:
  - a. Mampu berkomunikasi dengan baik oleh peneliti.
  - b. Bersedia untuk meluangkan waktunya dalam proses penelitian ini hingga selesai.
  - c. Sudah mendapatkan izin dari orang tua / wali kelas untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Kriteria akademik:
  - a. Memiliki tingkat akademik yang bervariasi (berkemampuan tinggi, berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah) dilihat dari nilai dan ranking di kelas.

- b. Pernah setidaknya membuat atau mencoba dalam membangun desain multimedia (presentasi, gambar, infografis, dan lain-lain yang tergolong multimedia).
3. Kriteria spesifik:
    - a. Untuk anak SMP:
      - Memiliki pengalaman menggunakan sumber belajar buku konvensional sebelumnya.
      - Mampu memberikan penilaian kritis sederhana.
      - Dapat mengikuti instruksi kompleks dengan baik.
  4. Kriteria praktis:
    - a. Siswa yang relatif mudah ditemui selama periode penelitian.
    - b. Bersekolah di lokasi yang dapat dijangkau peneliti dengan sumber daya yang ada.
    - c. Memiliki waktu luang yang cukup untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Setiap kriteria yang diambil untuk menilai partisipan memiliki kategori jawaban yang berbeda, setiap kategori tersebut mewakili kondisi dari partisipan yang akan diwawancara dalam penelitian ini, rincian kategori jawaban dipaparkan seperti pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kategori dari setiap kriteria

Kriteria	Kategori Jawaban
1(a)	- Mampu - Tidak mampu
1(b)	- Bersedia - Tidak bersedia
1(c)	- Sudah - Belum
2(a)	- Nilai TIK > 94, berkemampuan tinggi - 90 => Nilai TIK <= 94, berkemampuan menengah - Nilai TIK < 90, berkemampuan rendah

2(b)	- Pernah - Tidak pernah
3(a)	- 3 poin terpenuhi= sangat cukup - 2 poin terpenuhi= cukup - 1 poin terpenuhi= kurang cukup
4(a)	- Mudah - Tidak mudah
4(b)	- Terjangkau - Tidak terjangkau
4(c)	- Memiliki waktu luang - Tidak memiliki waktu luang

Dalam **Tabel 2**, terdapat sembilan poin kriteria yang terbagi menjadi beberapa sub-kriteria, seperti 1(a) yang mengidikasikan kriteria untuk Kriteria Dasar poin A, dst. Pada poin 1(a), terdapat dua kategori jawaban, “mampu” dan “tidak mampu”, dimana “mampu” mengidikasikan bahwa narasumber mampu berkomunikasi dengan baik (tidak cacat, tidak pemalu dan berbahasa indonesia fasih), sedangkan “tidak mampu” mengidikasikan ketidakmampuan dalam komunikasi. Poin 1(b) memiliki dua kategori jawaban, yaitu “bersedia” dan “tidak bersedia”, dimana “bersedia” diartikan sebagai narasumber dapat meluangkan waktunya untuk wawancara, sedangkan “tidak bersedia” diartikan bahwa narasumber tidak bisa meluangkan waktunya untuk wawancara. Poin 1(c) memiliki dua kategori jawaban, yaitu “sudah” dan “belum”, “sudah” berarti bahwa narasumber mendapatkan izin dari orang tua atau wali, dan “belum” diartikan sebagai siswa belum mendapatkan izin dari orang tua atau wali.

Kriteria 2 memiliki dua sub kriteria, yaitu 2(a) dan 2(b). Poin 2(a) memiliki dua kategori jawaban, yaitu:

- Nilai TIK > 94, berkemampuan tinggi
- 90 => Nilai TIK <= 94, berkemampuan menengah

- Nilai TIK < 90, berkemampuan rendah

Poin 2(a) menjelaskan kategori kemampuan narasumber dalam pelajaran TIK, dimana nilai diatas 94 dikategorikan berkemampuan tinggi, nilai dari 90 hingga 94 dikategorikan berkemampuan menengah, untuk nilai dibawah 90 dikategorikan berkemampuan rendah. Sedangkan, untuk poin 2(b) memiliki dua kategori jawaban, yaitu “pernah” dan “tidak pernah”. Kategori “pernah” mengindikasikan bahwa narasumber pernah dalam sepanjang hidupnya membuat materi presentasi di komputer atau media digital lainnya, sedangkan “tidak pernah” mengindikasikan bahwa narasumber tidak pernah sama sekali membuat materi atau presentasi dalam media digital. Berikutnya, Kriteria 3 merupakan penilaian spesifik terhadap siswa SMP yang diteliti, dari tiga poin penilaian, maka poin 3(a) melihat seberapa banyak poin yang dipenuhi oleh narasumber tersebut. Jika satu poin terpenuhi maka dikategorikan kurang cukup, dua poin dikategorikan cukup, dan tiga poin dikateogirkan sangat cukup.

Kriteria 4 memiliki tiga sub kriteria, yaitu point 4(a), 4(b) dan 4(c) yang mewakili kriteria praktis dari narasumber. Poin 4(a) meiliki dua kategori jawaban, yaitu “mudah” dan “tidak mudah”. Kategori “mudah” diartikan sebagai kemampuan narasumber dalam bertemu dengan peneliti apakah mudah atau tidak, kategori “tidak mudah” diartikan sebagai narasumber yang susah untuk ditemui oleh peneliti. Poin 4(b) memiliki dua kategori jawaban, yaitu “terjangkau” dan “tidak terjangkau”. Dua kategori tesrebut mewakili jarak tempuh narasumber dengan peneliti, jika “terjangkau” maka peneliti dan narasumber tidak terlalu jauh, dan “tidak terjangkau” berarti narasumber dan peneliti jauh lokasi satu sama lain. Terakhir poin 4(c) memiliki dua kategori jawaban, yaitu “memiliki waktu luang” dan “tidak memiliki waktu luang” mendandakan ketersediaan waktu dari narasumber untuk di wawancara peneliti.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. **Wawancara semi-terstruktur**, dengan panduan wawancara yang telah disusun berdasarkan pendekatan fenomenologi. Wawancara akan dilakukan secara personal, dengan durasi antara 15–30 menit per siswa. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai format, termasuk tatap muka, telepon, atau konferensi video. Pilihan format dapat tergantung pada pertimbangan logistik dan ketersediaan dari peneliti disaat wawancara, penting bagi peneliti untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka yang mendorong peserta untuk berbagi pemikiran mereka dengan bebas. Seperti yang dilakukan oleh Liang dan Pang, wawancara mendalam melibatkan percakapan komprehensif yang mengeksplorasi pengalaman dan makna subjektif dari peserta penelitian (Liang & Pang, 2022). Peneliti harus secara aktif mendengarkan dan bersiap untuk mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam tanggapan peserta dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan 1-by-1 dalam satu ruangan kelas, hal ini dilakukan peneliti agar peserta dapat secara bebas mengemukakan pengalamannya tanpa harus memikirkan orang lain selain peneliti di ruangan tersebut.
2. **Observasi**, dilakukan saat siswa menggunakan media cetak dalam pembelajaran. Lembar observasi disiapkan untuk mencatat waktu membaca, ekspresi saat membaca dan fokus membaca. Poin penting yang diobservasi dinilai oleh peneliti dengan masing-masing poin observasi dengan kategorinya masing-masing, seperti pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Kategori jawaban untuk poin observasi

<b>Poin Observasi</b>	<b>Kategori Jawaban</b>
Waktu membaca	- < 10 menit - > 10 menit
Ekspresi saat membaca	- Kerung - Normal - Senang

Fokus dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus</li> <li>- Tidak fokus</li> </ul>
---------------------	--

Penalaran dari Tabel 3 diartikan sebagai berikut, jika waktu membaca kurang dari 10 menit, itu membuktikan bahwa buku yang dibuat sudah memenuhi prinsip byte-size content, sedangkan untuk waktu membaca di atas 10 menit membuktikan bahwa buku tidak sesuai menerapkan byte-size content. Ekspresi membaca dibagi menjadi tiga, pertama kerung yang diartikan sebagai ekspresi siswa yang tidak paham atau cukup pusing dalam membaca buku, ekspresi normal mengindikasikan siswa tidak ada masalah dalam membaca buku, ekspresi senang mengindikasikan siswa membaca dengan perasaan riang. Fokus dalam membaca dibagi menjadi dua, pertama fokus yang mengindikasikan bahwa siswa tidak melihat kemana-mana selain ke buku, tidak fokus mengindikasikan bahwa siswa banyak melihat kemana-mana diluar dari buku. Tiga poin observasi tersebut dapat menjadi poin analisis tambahan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam proses pengumpulan dan analisis data (Creswell et al., 2007). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan:

- Pedoman wawancara semi-terstruktur (lihat Lampiran 11),
- Format observasi (lihat Lampiran 12),
- Alat perekam suara (dengan izin orang tua/guru wali kelas),
- Catatan lapangan dan log refleksi oleh peneliti (lihat Lampiran 13, Lampiran 14, Lampiran 15 dan Lampiran 16).

Pedoman pertanyaan wawancara dibuat secara semi-struktur agar peneliti mendapatkan framework dari pertanyaan yang dibangun dan dapat dipertanyakan kepada semua partisipan. Setiap pertanyaan harus sesuai dengan topik penelitian, namun dapat menanyakan dari sisi pengalaman, emosi, perilaku, opini dan saran partisipan, pertanyaan seputar pengetahuan dari topik yang diangkat, dan pertanyaan mengenai latar

belakang partisipan (Jordan, 2021).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif tematik (Suatu pendekatan analisis data kualitatif di mana tema-tema dikembangkan langsung dari data lapangan, tanpa mengacu pada teori atau kategori awal) dengan pendekatan fenomenologis menggunakan model Colaizzi (Wirihana et al., 2018) seperti pada **Gambar 13**.



Gambar 13. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan oleh Coalizzi adalah sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan transkrip wawancara secara berulang.
2. Mengidentifikasi pernyataan-pernyataan signifikan.
3. Membuat koding dan klasifikasi tema.
4. Menyusun deskripsi tekstual dan struktural pengalaman partisipan.
5. Merumuskan esensi pengalaman (meaning units).
6. Validasi hasil analisis melalui member checking atau diskusi dengan ahli.

### 3.7 Validasi Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif ini dijaga melalui penerapan strategi triangulasi sumber data dan konfirmasi kontekstual.

Peneliti mengandalkan dua sumber utama, yaitu data hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Selain itu, meskipun guru tidak diwawancarai secara langsung dan tidak termasuk partisipan utama, keberadaannya selama proses wawancara memberikan pemahaman tambahan terhadap konteks sosial dan dinamika partisipan. Guru tersebut juga memberikan klarifikasi informal atas situasi tertentu yang muncul selama proses pengumpulan data. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pendukung validasi kontekstual, meskipun tidak dilibatkan dalam proses member checking secara formal. Strategi ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat tentang fenomena yang diteliti, sesuai dengan prinsip validasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana disarankan oleh Creswell et al. (2007).

### **3.8 Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika riset, khususnya yang melibatkan anak-anak. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika riset, terutama karena melibatkan partisipan anak-anak dari generasi Alpha. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin resmi secara tertulis dari pihak sekolah dan guru yang bertanggung jawab terhadap peserta didik. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan proses penelitian khususnya wawancara dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak-anak, agar mereka merasa nyaman dan dapat berpartisipasi secara sukarela. Dalam menjaga kerahasiaan identitas, seluruh data partisipan disimpan secara anonim, dan hanya digunakan untuk keperluan akademik serta analisis ilmiah. Peneliti juga memastikan bahwa proses wawancara berlangsung dalam situasi yang aman dan didampingi oleh guru, untuk menjamin kenyamanan dan perlindungan psikologis partisipan selama terlibat dalam penelitian ini. Komitmen terhadap etika ini dimaksudkan untuk melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan partisipan sesuai dengan standar penelitian kualitatif yang

etis.

### **3.9 Pelaporan Hasil**

Langkah terakhir dalam proses penelitian kualitatif adalah melaporkan hasilnya. Ini melibatkan penulisan laporan komprehensif yang menguraikan metodologi, temuan, dan interpretasi penelitian. Laporan harus menyertakan kutipan langsung dari peserta untuk mengilustrasikan tema-tema utama dan memberikan bukti untuk kesimpulan yang ditarik (Little et al., 2023). Terakhir, merefleksikan proses penelitian adalah langkah penting yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi metodologi, pengumpulan data, dan analisis mereka. Refleksi ini dapat mengarah pada wawasan tentang kekuatan dan keterbatasan penelitian, serta pertimbangan untuk upaya penelitian di masa depan. Terlibat dalam refleksivitas membantu peneliti mengakui bias mereka dan dampak perspektif mereka terhadap proses penelitian (Efendi, 2023). Diskusi dilakukan dengan melibatkan pembimbing dalam merefleksikan hasil penelitian.

### **3.10 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Instrumen digunakan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sudah layak untuk diujikan kepada peserta penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen validasi media dan juga instrumen validasi materi untuk memastikan bahwa media dan materi yang digunakan layak untuk disampaikan kepada partisipan.

#### **3.10.1 Instrumen Validasi Media**

Penilaian validasi media dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi yang telah disediakan oleh ©2025 Pusat Perbukuan - Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Instrumen ini digunakan peneliti dikarenakan media pembelajaran yang peneliti gunakan

merupakan media cetak yang diujikan kepada siswa sekolah. Instrumen yang digunakan adalah instrumen F untuk menilai Desain dan Grafika dari media cetak yang dibuat. Instrumen terdiri dari 14 poin pernyataan yang dibagi kedalam tiga bagian dengan masing-masing pernyataan memiliki empat nilai dengan nilai interval skor 1, skor 2, skor 3 dan skor 4. Setiap skor dari masing-masing pernyataan memiliki kriteria yang berbeda dan telah dijelaskan untuk setiap pernyataan. Bagian pertama memvalidasi desain kover buku yang terdiri dari tipografi, elemen estetik, keselarasan dan anatomi. Bagian kedua memvalidasi mengenai desain isi atau halaman buku yang terdiri dari tipografi, relevansi gambar, kualitas gambar, pemeriksaan widow/orphan, running title dan penggunaan warna. Bagian ketiga memvalidasi fisik buku cetak, yang terdiri dari ukuran buku, kualitas hasil cetak, pemilihan jenis kertas dan hasil penjilidan buku. Rincian dari instrumen penilaian terdapat pada lampiran.

### **3.10.2 Instrumen Validasi Materi**

Penilaian validasi media dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi yang telah disediakan oleh ©2025 Pusat Perbukuan - Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Instrumen ini digunakan peneliti dikarenakan media pembelajaran yang peneliti gunakan merupakan media cetak yang diujikan kepada siswa sekolah. Instrumen yang digunakan adalah instrumen B yang digunakan untuk penilaian buku kategori nonfiksi dalam jenis pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, referensi, dan panduan pendidik. Penilaian ini terdiri atas 5 komponen, yaitu 1) Legalitas; 2) Norma; 3) Materi/Substansi; 4) Bahasa; 5) Penyajian. Instrumen terdiri dari 15 poin pernyataan yang dibagi kedalam empat bagian dengan bagian I dan bagian II memiliki dua poin penilaian, yaitu Ya dan Tidak. Bagian III dan bagian IV memiliki empat nilai dengan nilai interval skor 1, skor 2, skor 3 dan skor 4 dengan setiap skor sudah dijelaskan apa saja yang dimaksud dengan skor tersebut. Rincian dari instrumen penilaian terdapat pada **Lampiran**.